

## Pembiasaan Shalat Berjamaah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan dan akhlak Peserta Didik di sdit insan mandiri karawang

*Fahira mutia kirana, Oyoh Bariah, M Makbul.*

Email: [Fahiramk04@gmail.com](mailto:Fahiramk04@gmail.com), [oyoh.bariah@staff.unsika.ac.id](mailto:oyoh.bariah@staff.unsika.ac.id),  
[m.makbul@fai.unsika.ac.id](mailto:m.makbul@fai.unsika.ac.id)

Universitas Singaperbangsa Karawang

### Abstrak

*Di era milenial 4.0 sekolah hanya mengedepankan ilmu umum dari pada ilmu agama. Seharusnya dalam kehidupan sehari-hari anak didik perlu dibekali dengan ilmu agama yang cukup serta ibadah yang baik salah satunya pembiasaan shalat berjamaah. Dalam Islam shalat merupakan ibadah yang mempunyai kedudukan tinggi karena shalat memiliki beberapa keutamaan. Ibadah kepada Allah SWT merupakan suatu hal yang sangat penting, dan inti ajaran Islam pada garis besarnya berisi aqidah, syariah dan akhlak. Salah satu ibadah yang sangat penting ialah shalat, shalat memiliki kedudukan yang sangat istimewa. Shalat adalah ketetapan waktu pelaksanaannya dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah mempunyai nilai disiplin yang tinggi bagi yang mengamalkannya. Shalat adalah bentuk ibadah yang paling agung karena amal yang pertama kali yang ditanya nanti dihari kiamat adalah shalat. Kebiasaan mengerjakan shalat secara berjamaah diharapkan peserta didik akan mengerti bahwa shalat itu merupakan kebaruan bagi setiap orang Islam. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: 1) Penerapan pembiasaan Shalat Dhuba dan Dzuhur berjamaah dalam peningkatan akhlak peserta didik di SDIT Insan Mandiri. 2) Faktor-faktor pendukung pembiasaan Shalat Dzuhur berjamaah dalam kedisiplinan peserta didik di SDIT Insan Mandiri. 3) Strategi pembiasaan Shalat Dhuba dan Dzuhur berjamaah dalam peningkatan akhlak peserta didik di SDIT Insan Mandiri.*

Kata Kunci : Sholat, akhlak, peserta didik.

### Pendahuluan

Ibadah kepada Allah SWT merupakan suatu hal yang sangat penting dan inti ajaran Islam pada garis besarnya berisi aqidah, (iman atau tauhid), syariah dan akhlak. Salah satu ibadah yang sangat penting ialah Shalat. Shalat memiliki kedudukan yang sangat istimewa, baik dilihat dengan cara memperoleh perintahnya yang diperoleh secara langsung, kedudukan Shalat itu sendiri dalam agama Islam, maupun dampak atau faedahnya. Shalat merupakan kebutuhan untuk mewujudkan masyarakat yang diharapkan Manusia yakni hidup bahagia selamat dunia akhirat <sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>Khairun Rajab, Psikologi Ibadah Memakmurkan Kerajaan Ilahi di Hati Manusia, (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2011), h. 91-95

Shalat adalah bentuk ibadah yang paling agung karena amal yang pertama kali yang ditanya nanti dihari kiamat adalah Shalat. Kebiasaan mengerjakan Shalat secara berjamaah diharapkan peserta didik akan mengerti bahwa Shalat itu merupakan keharusan bagi setiap orang Islam. Bila dewasa kelak menjadi kebiasaan yang sudah berakar dalam kehidupannya sehingga menjadi tanggung jawab moral dalam melaksanakannya<sup>2</sup>

Peserta didik adalah bagian generasi muda sebagai salah satu sumber daya manusia yang mempunyai potensi dan penerus cita-cita perjuangan bangsa. Pemuda memiliki peran Upayas dan ciri serta sifat khusus yang memerlukan pembinaan dan perlindungan dalam rangka menjalin pertumbuhan fisik, mental dan sosial secara utuh, selaras, serasi dan seimbang. Anak merupakan generasi penerus bangsa Indonesia, baik buruknya bangsa dimasa depan ditentukan oleh anak dimasa sekarang. Untuk itulah Islam telah memberikan petunjuk kepada para pendidik tentang cara-cara mendidik anak.<sup>3</sup>

Guru memberikan kesempatan kepada para peserta didiknya untuk turut serta melakukan Shalat bersama-sama. Sebab dengan kebiasaan ini diharapkan peserta didik dapat mengerti bahwa Shalat merupakan keharusan bagi setiap orang Islam, bila dewasa kelak menjadi kebiasaan yang sudah berakar dalam kehidupannya sehingga menjadi tanggung jawab moral dalam melaksanakannya. Pendidikan adalah aktivitas untuk mengembangkan seluruh aspek kepribadian manusia yang berjalan seumur hidup.

## **Metode**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa metode untuk mengumpulkan data serta menggali data serta memperoleh informasi yang diperlukan untuk penelitian. Metode yang digunakan adalah sebagai berikut :

### **1. Observasi**

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dapat dilakukan apabila berkaitan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati terlalu besar. <sup>4</sup>Dikarenakan dengan adanya wabah covid-19 yang mengharuskan untuk karantina mandiri, kali ini penulis tidak dapat menggunakan metode observasi dikarenakan sekolah juga diliburkan.

### **2. Wawancara (Interview)**

---

<sup>2</sup> Sayyid Sabiq, Fiqih Sunah, (Jakarta: Pena Pundi Aksara: 2006), hal. 125

<sup>3</sup> Abdurrahman, M. (2016). Akhlak Seorang Muslim Berakhlak Mulia. Jakarta: Rajawali Pers.

<sup>4</sup> Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta, CV.

Wawancara adalah instrumen pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya.<sup>5</sup> Metode wawancara yang dilakukan guna untuk mendapatkan data tentang pembiasaan shalat berjamaah dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di SDIT Insan Mandiri. Adapun yang menjadi sumber informasinya adalah

- a. Kepala sekolah, untuk mendapatkan informasi atau gambaran secara umum mengenai SDIT Insan Mandiri.
- b. Guru mata pelajaran pendidikan agama Islam dan wali kelas dari setiap kelas, guna mengetahui bagaimana proses Pelaksanaan pembiasaan shalat berjamaah, adakah peningkatan kedisiplinan serta faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan shalat berjamaah di SDIT Insan Mandiri.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data dengan menyelidiki benda-benda tertulis, seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya. Hal ini peneliti mengamati secara langsung data-data yang didokumentasikan, seperti : nama peserta didik, jumlah peserta didik, sejarah berdirinya, struktur organisasi, keadaan guru serta siswa di SDIT Insan Mandiri.

## **Hasil dan pembahasan**

### **Pelaksanaan sholat berjamaah di SDIT Insan Mandiri**

Sebelum dimulainya shalat berjamaah semua siswa diarahkan untuk menuju tempat berwudhu lalu siswa berwudhu, dari berwudhu di pantau dan di bombing wudhunya sama wali kelas di setiap kelasnya agar melakukan wudhu dengan tertib dan benar.

Dalam hal ini wali kelas yang bertanggung jawab memberikan contoh kepada siswa untuk ikut serta melaksanakan shalat berjamaah secara rutin sehingga wali kelas masing masing memiliki peran terhadap pelaksanaan shalat secara berjamaah agar semua siswa mencontoh serta mengikuti apa yang dicontohkan oleh wali kelas dan guru PAI.

Tidak hanya siswa tetapi semua itu diikuti oleh semua guru serta karyawan di Sdit Insan Mandiri. Hal ini semua guru serta karyawan memberi contoh kepada siswa agar siswa mengikuti pembiasaan shalat berjamaah dan supaya semua siswa terbiasa untuk melakukan shalat berjamaah secara terus menerus sehingga menjadi kebiasaan.

Dalam pelaksanaan shalat berjamaah diawali dengan seluruh siswa, guru serta karyawan berwudhu, setelah siswa selesai berwudhu dan masuk ke kelasnya masing masing, Sholat di kelasnya masing masing karena keterbatasan fasilitas belum ada masjid.

---

<sup>5</sup> Bungin, Burhan. 2012. Analisis Data penelitian Kualitatif. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Dari mulai adzan iqomah dan imam sudah di buatkan jadwalnya untuk melatih keberanian dalam tampil didepan umum dan kalau sudah dimasyarakat sudah terbiasa terlatih sejak SD di ajarkan adzan, iqomah dan berimam dengan benar di pantau oleh wali kelasnya.

Kemudian salah seorang siswa memimpin doa masuk masjid. Baru kemudian dikumandangkan adzan dzuhur oleh siswa yang bertugas sesuai dengan jadwalnya masing-masing dengan dipandu oleh siswa untuk menjawab adzan bersama-sama. Kemudian di teruskan dengan shalat sunnah qobliyah dzuhur dengan niat munfarid gerakan bersama-sama supaya pelaksanaannya tertib. Baru kemudian iqamah oleh seorang siswa yang sedang bertugas. Ketika shalat dzuhur dilaksanakan beberapa guru ada yang bertugas mengawasi pelaksanaan shalat para siswa. Baru kemudian iqamah oleh seorang siswa yang sedang bertugas. Ketika shalat dzuhur dilaksanakan wali kelasnya mengawasi pelaksanaan shalat para siswa. Apabila ditemukan siswa yang shalatnya tidak tertib maka siswa tersebut diminta untuk mengganti shalatnya.

Setelah selesai, imam meminta semua siswa mengeluarkan buku dzikir doa dan memimpin jamaah untuk berdzikir bersama. Terkadang salah seorang siswa diminta untuk memimpin dzikir dan doa dengan bimbingan imam atau imam yang memimpin doa setelah dzikir shalat. Setelah itu siswa diminta untuk berdiri untuk melaksanakan shalat sunnah ba'diyah dzuhur dengan niat munfarid gerakan bersama supaya tertib.

Dari aspek kegiatan , penerapan pembiasaan ini akan menumbuhkan sikap kedisiplinan bagi seluruh siswa. Perencanaan sebelum pelaksanaan shalat berjamaah ini mendorong semua siswa agar mengikuti shalat dzuhur berjamaah di masjid dengan baik agar tujuan pembiasaan shalat berjamaah ini dapat didapat secara optimal. Dengan demikian pembiasaan ini akan mampu menumbuhkan keimanan dan sikap disiplin pada siswa untuk selalu menjaga shalatnya.

Pada usaha meningkatkan kedisiplinan siswa, setiap peraturan, keputusan serta tindakan guru memiliki tujuan agar semua siswa tertib dan akan membawa dampak positif bagi siswa. Oleh karena itu proses yang dilaksanakan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di Sdit Insan Mandiri melalui pembiasaan shalat berjamaah adalah sebagai berikut :

1. Keteladanan Sikap disiplin siswa itu kebanyakan mencontoh para gurunya. Siswa sangat cepat menangkap serta meniru apa dilihat mereka di lingkungan dimana mereka belajar. Guru tidak hanya mengajarkan pelajaran tetapi juga harus memiliki karakter, disiplin serta berakhlak baik dan hal itu dijadikan teladan oleh seluruh siswa. Melalui pembiasaan shalat berjamaah guru menjadi teladan kepada seluruh siswa dalam melakukan shalat berjamaah di sekolah. Untuk itu seorang guru harus pandai dalam berbagai peranannya sebagai pendidik juga sebagai pengatur kedisiplinan serta membimbing akhlak para siswanya. Pada dasarnya

siswa juga membutuhkan figur teladan dari guru yang menjadi pusat dalam perbuatan serta perkataan. Seperti pepatah guru adalah digugu dan ditiru. Oleh karena itu guru disekolah harus mampu menjadi contoh untuk para siswanya.

2. Pembiasaan adalah suatu metode yang dijalankan dan harus diterapkan disekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Siswa biasanya dibiasakan masuk sekolah lebih awal, maka hal tersebut akan tertanam didalam diri siswa. Siswa yang sudah terbiasa disiplin di sekolah maka mereka cenderung mempunyai sikap disiplin disemua kegiatan aktivitas disekolah.
3. Pemahaman Siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda, terlebih lagi pada usia masih remaja. Hal tersebut mempengaruhi psikologis siswa. Maka seorang guru harus paham betul mengenai sikap siswa dengan memperhatikan faktor tersebut agar pembelajaran diterima. Proses pemahaman ini harus terus berjalan sampai siswa benar-benar meyakini tentang kedisiplinan. Sebagai guru di sekolah tentu harus paham dengan peserta didik yang masih labil. Melalui metode tersebut dengan cara memberikan nilai-nilai kebaikan yang terkandung didalam pembiasaan shalat berjamaah. Melalui metode pemahaman ini, guru akan lebih mudah menanamkan berbagai informasi terkait pentingnya kedisiplinan, karena didalam shalat berjamaah ini ada waktu yang sudah ditetapkan, begitupun dengan sekolah, ketika jam 07.15 hal itu bisa melatih kepada siswa untuk memiliki sikap disiplin.
4. Perintah Pada pendidikan formal, metode perintah masuk ke dalam tata tertib yang dibuat oleh pihak sekolah, misalnya peraturan masuk sebelum 06:30, kemudian mengikuti tata tertib di sekolah, Hal itu akan memiliki dampak baik kepada siswa untuk melatih sikap kedisiplinan. Tidak hanya perintah untuk membiasakan shalat berjamaah disekolah. Namun juga mengerjakan tugas sekolah yang telah diperintahkan oleh para guru. Dengan adanya tata tertib disekolah, maka guru dapat memberikan pengarahan serta pengawasan kepada siswa yang berkaitan dengan kedisiplinan. Dengan metode ini diharapkan semua siswa patuh dengan apa yang diperintahkan seorang guru di sekolah.
5. Larangan Pada setiap sekolah tentu memiliki tata tertib berupa perintah dan larangan. Tapi ini akan membahas tentang larangan siswa disekolah. Setiap sekolah pasti memiliki tata tertib sekolah, hal itu memiliki tujuan untuk mengajarkan kepada siswa untuk memiliki sikap disiplin. Jika siswa melakukan hal yang tidak baik maka itu merupakan pelanggaran. Contoh dalam Islam seperti tidak melaksanakan shalat, Allah memasukan ke Neraka. Apalagi jika siswa melanggar tata tertib yang ada di sekolah.

### **Faktor faktor pendukung sholat berjamaah dzuhur di SDIT Insan Mandiri**

Setiap guru yang bekerja di sini sangat setuju dengan pembiasaan Shalat Dhuha dan Shalat Dzuhur di SDIT Insan Mandiri ini. Karena mereka memandang kegiatan ini

memberikan banyak manfaat untuk sekolah pada umumnya dan peserta didik itu sendiri pada khususnya. Guru dan staff nya sangat mendukung dan saling bekerjasama untuk mensukseskan kegiatan pembiasaan sholat berjamaah tersebut.

Faktor pendukung pembiasaan tersebut membawa pengaruh yang positif dan mendapat dukungan dari wali murid, karena Shalat Dhuha dan Shalat Dzuhur dapat membantu peserta didik untuk membiasakan melaksanakan Shalat Dhuha dan Shalat Dzuhur maupun Shalat fardhu. Dan sebagai pengenalan kepada peserta didik untuk mengenal ajaran agama Islam yang berakhlakulkarimah.

Faktor pendukung guru-gurunya yang alim (ahli agama) dapat memberikan contoh pembiasaan Shalat Dzuhur yaitu mengenalkan ajaran agama Islam kepada peserta didik. Karena dengan Shalat Dhuha dan Shalat Dzuhur berjamaah di Madrasah akan terbiasa melaksanakan Shalat fardlu berjamaah ketika di rumah dan dimanapun berada.

Faktor pendukung mempunyai air yang cukup untuk pelaksanaan Shalat Dzuhur berjamaah dapat membawa pengaruh yang positif terhadap peningkatan akhlakulkarimah peserta didik diantaranya seperti rajin melaksanakan Shalat fardhu, Shalat Dhuha dan Shalat Dzuhur dan bisa melaksanakan Shalat dengan benar.

Dengan adanya suatu pembiasaan seperti Shalat Dhuha dan Shalat Dzuhur di Madrasah maka dapat membantu untuk mengerti tentang ajaran agama Islam secara mendalam dari peserta didik, guru, wali murid dan masyarakat sekitar. Karena Madrasah sendiri sangat berpengaruh terhadap kualitas hidup seseorang dan dapat membentuk suatu akhlak yang baik atau akhlakulkarimah.

### **Strategi Shalat Dzuhur Berjamaah dalam Peningkatan kedisiplinan dan Akhlak Peserta Didik SDIT Insan Mandiri.**

Strategi yang digunakan dalam pembiasaan Shalat Dhuha dan Shalat Dzuhur berjamaah dalam peningkatan akhlak peserta didik yaitu:

#### **A. Penerapan Pembiasaan**

Pembiasaan perilaku positif di dalam kelas dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar setiap waktunya. Pembiasaan perilaku yang baik diterapkan di dalam kelas agar peserta didik mampu membiasakan diri dengan kegiatan tersebut. Pendidikan kebiasaan sangat berpengaruh pada jiwa peserta didik, jika guru senantiasa memberikan kebiasaan yang baik, maka peserta didik mencontohnya.

Pembiasaan yang dilakukan oleh Rasulullah: perhatikanlah ketika guru mendidik peserta didiknya dibiasakan bangun pagi, akan bangun pagi sebagai suatu kebiasaan, pembiasaan sebagai salah satu upaya pendidikan yang baik dalam pembentukan manusia

khususnya peserta didik. Strategi yang digunakan yaitu dengan pembiasaan Shalat Dhuha dan Shalat Dzuhur berjamaah proses pelaksanaan Shalat Dhuha dan Shalat Dzuhur berjamaah dalam peningkatan akhlakulkarimah. Dalam mewujudkan peserta didik yang berakhlakulkarimah di SDIT Insan Mandiri.

Strategi pembiasaan yang digunakan untuk pelaksanaan Shalat Dhuha dan Shalat Dzuhur berjamaah pada pelaksanaan Shalat Dhuha dan Shalat Dzuhur dilaksanakan yaitu pembiasaan pada pagi hari sebelum pelajaran dimulai, dari pihak Madrasah membuat jadwal Shalat Dhuha dan Shalat Dzuhur sesuai dengan kelasnya masing-masing, dari peserta didik diSDIT Insan Mandiri.

Pembiasaan dalam Shalat Dhuha dan Shalat Dzuhur berjamaah, rutin dilakukan supaya peserta didik akan bisa aktif karena guru mengawasi untuk mengecek bila ada peserta didik yang tidak melaksanakan Shalat dan tidak tertib dalam sholat berjamaah. Uraian di atas bahwa apabila guru ingin memiliki peserta didik yang mempunyai ta'biat baik, hendaknya peserta didik dibiasakan untuk bersikap baik dalam kehidupannya, pembiasaan tersebut harus dilakukan secara kontinyu dengan menghilangkan kebiasaan buruk, dan menggantinya dengan kebiasaan yang baik serta memberi teladan didepan peserta didiknya.

#### B. Sanksi/hukuman

Hukuman adalah salah satu strategi yang digunakan guru untuk mengarahkan tingkah laku agar sesuai dengan tingkah laku yang diharapkan dan menghentikan tingkah laku yang tidak diharapkan. Hukuman merupakan cara yang sengaja digunakan untuk memberikan efek jera kepada peserta didik supaya berfikir atas tingkah laku yang dilakukan, sehingga dampak baiknya yaitu melaksanakan Shalat Dhuha dan Shalat Dzuhur secara berjamaah. Hukuman adalah jalan yang paling akhir apabila teguran, peringatan dan nasehat belum bisa mencegah peserta didik melakukan pelanggaran.

Di SDIT Insan Mandiri Hukumannya yang tidak tertib di suruh ulang dan di tegur wali kelasnya, dan kalau masih melakukan pelanggaran lagi, ada satu kebijakan yang unik di SDIT yaitu ada sistem bintang, bagi yang melanggar akan di kurangi bintang sesuai dengan kebijakan wali kelasnya mengurangi bintang, bintang ini berfungsi akan di umumkan di akhir semester dari mulai terkecil sampe terbesar bagi yang terbesar akan mendapat hadiah. Dengan sistem bintang ini mengurangi pelanggaran karena peserta didik khawatir bintangnya di kurangi oleh wali kelasnya.

Berdasarkan penjelasan di atas sepantasnya guru memahami dan mengikuti petunjuk yang ada, sehingga peserta didik akan terarah dalam semua aspek kehidupan sehingga mencapai akhlakul mahmudah, dengan strategi ini memudahkan para guru dalam mewujudkan pembiasaan sholat dhuha dan sholat dzuhur berjamaah dalam meningkatkan kedisiplinan dan akhlak peserta didik SDIT Insan Mandiri.

## **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pembahasan mengenai pembiasaan Shalat berjamaah dalam peningkatan akhlak peserta didik di SDIT Insan Mandiri, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan yaitu:

1. Pembiasaan Shalat Dhuha dan Shalat Dzuhur berjamaah dalam peningkatan akhlak peserta didik, yaitu membimbing peserta didik kearah prilaku yang baik dan untuk membentuk peserta didik yang berakhlakulkarimah seorang guru harus memberikan pembiasaan melalui kegiatan keagamaan, terlebih untuk kegiatan Shalat Dhuha dan Shalat Dzuhur yang tujuannya agar peserta didik dapat membiasakan dalam kehidupan sehari-hari dimanapun mereka berada, selain itu guru bidang keagamaan juga harus mampu menjadi contoh bagi para peserta didiknya, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah, tujuan untuk melatih kemampuan peserta didik berakhlakulkarimah dan istiqomah dalam menjalankan ibadah Shalat fardhu maupun Shalat sunnah.
2. Faktor pendukung pembiasaan Shalat dhuha dan Shalat dzuhur berjamaah dalam peningkatan akhlak peserta didik yaitu guru-gurunya yang alim (ahli agama) dapat memberikan contoh dan teladan, air yang cukup untuk berwudhu dan faktor lingkungan sekitar sekolah ikut mendukung, sehingga dapat membentuk akhlak yang baik atau akhlakulkarimah.
3. Strategi pembiasaan Shalat Dhuha dan Dzuhur berjamaah dalam peningkatan akhlak peserta didik yaitu strategi penerapan pembiasaan yang digunakan untuk pelaksanaan Shalat dhuha dan Shalat dzuhur berjamaah, penerapan ketauladanan merupakan bagian dari sejumlah strategi yang paling efektif dalam menyiapkan dan meningkatkan akhlakulkarimah, strategi motivasi dapat meningkatkan akhlak peserta didik, dan ketauladanan adalah salah satu strategi yang digunakan guru untuk mengarahkan tingkah laku agar sesuai dengan tingkah laku yang diharapkan dan menghentikan tingkah laku yang tidak diharapkan.

## **Daftar Pustaka**

- Khairun Rajab, Psikologi Ibadah Memakmurkan Kerajaan Ilahi di Hati Manusia, (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2011), h. 91-95
- Sayyid Sabiq, Fiqih Sunah, (Jakarta: Pena Pundi Aksara: 2006), hal. 125
- Abdurrahman, M. (2016). Akhlak Seorang Muslim Berakhlak Mulia. Jakarta: Rajawali Pers.

Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta, CV.

Bungin, Burhan. 2012. Analisis Data penelitian Kualitatif. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.